

Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Aset Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba

Ananda Zahra Farhatun Rizkia¹, Udin Saepudin², Herlina Littu³, Siti Nuridah⁴

^{1,2,3,4} FEB, Universitas Pertiwi

e-mail: siti.nuridah@pertiwi.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022, untuk mengetahui pengaruh Aset Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022, dan untuk mengetahui pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Aset Pajak Tangguhan secara bersama-sama terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah metode analisis Deskriptif dan metode analisis kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. Purposive sampling dipilih sebagai teknik dalam pengambilan sampel. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 10 perusahaan. Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian deskriptif dan penelitian asosiatif. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa (1) Tidak terdapat pengaruh antara Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022. (2) Tidak terdapat pengaruh antara Aset Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba. (3) Tidak terdapat pengaruh antara Beban Pajak Tangguhan dan Aset Pajak Tangguhan secara bersama-sama.

Kata kunci: *Beban Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan, Manajemen Laba*

Abstract

This research aims to determine the effect of Deferred Tax Expenses on Profit Management in Food and Beverage Companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2022, to determine the effect of Deferred Tax Assets on Profit Management in Manufacturing Companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2022, and to determine the effect of Deferred Tax Expenses and Deferred Tax Assets together on Profit Management in Manufacturing Companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2022. The data analysis method in this research is the descriptive analysis method and quantitative analysis method. The population in this research is Manufacturing Companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2021. Purposive sampling was chosen as the sampling technique. The sample used in this research was 10 companies. The types of research in this thesis are descriptive research and associative research. The results of this research state that (1) There is no influence between Deferred Tax Expenses on Profit Management in Manufacturing Companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2022. (2) There is no influence between Deferred Tax Assets and Profit Management. (3) There is no influence between Deferred Tax Expenses and Deferred Tax Assets together.

Keywords : *Deferred Tax Expenses, Deferred Tax Assets, Profit Management*

PENDAHULUAN

Dengan pertumbuhan ekonomi yang pesat di Indonesia, ada persaingan yang ketat di antara bisnis. Perusahaan harus mampu menarik investor dan kreditur untuk terus berinvestasi

jika ingin terus beroperasi. Laporan keuangan, yang sangat penting untuk menilai kinerja manajemen suatu perusahaan dan memungkinkan untuk melihat laba yang terlihat dalam laporan keuangan, adalah cara terbaik untuk melihat perkembangan perusahaan. Laba adalah bagian dalam laporan keuangan yang cukup diperhatikan dan seringkali digunakan sebagai bahan pertimbangan penggunaannya untuk memutuskan strategi bisnis ataupun investasi. Pentingnya informasi laba itu menjadikan manajemen perusahaan termotivasi untuk bisa selalu menghasilkan laba yang tinggi atau setidaknya mampu mencapai ekspektasi dari para penggunaannya, dengan demikian informasi tersebut akan memberikan keuntungan bagi perusahaan atau bahkan bagi manajer itu sendiri. Namun, dalam proses tersebut manajer tidak selalu berhasil menghasilkan laba sesuai dengan yang diharapkan. Untuk mengatasi hal itu, manajer seringkali menggunakan jalan pintas yaitu dengan mengintervensi proses pelaporan keuangan. Kegiatan intervensi tersebut lebih sering dikenal dengan istilah manajemen laba. Manajemen laba merupakan salah satu upaya dari pihak manajer dalam mengelola dan mengatur laba sebuah perusahaan untuk memperoleh keuntungan bagi pihak perusahaan maupun pihak lain demi kesejahteraan bersama (maslihah,2019).Sulistyanto (2018:98) dalam manajemen laba secara umum merupakan upaya manajemen membuat pengaruh pada informasi yang ada di laporan keuangan, dimana memberikan pandangan kepada pihak-pihak yang mempunyai kepentingan untuk menambah informasi terkait kinerja perusahaan dan kondisinya. Manajemen laba dilakukan dengan cara merubah transaksi pada laporan keuangan. Manajemen laba dilakukan dengan kata "*white lies*", karena manajemen merubah laporan keuangan demi dirinya sendiri atau kepentingan *shareholders*.

Beban pajak tangguhan beri dampak kesenjangan antara laba akuntansi (pihak eksternal) dan fiskal (laba saat menghitung pajak). Biaya pajak tangguhan yakni beban pajak yang beri dampak pembayaran pajak dimasa yang akan datang (putri et al.,2022). Beban pajak tangguhan mendukung perusahaan untuk memanfaatkan celah merekayasa laporan keuangannya karena pajak tangguhan mengakibatkan tingkat laba yang diperoleh menurun. Munculnya koreksi fiskal positif yang merupakan Aset Pajak Tangguhan membuat perusahaan dapat memanfaatkan celah untuk merekayasa laporan keuangannya, dimana aset pajak tangguhan yang jumlahnya diperbesar oleh manajemen bisa disebabkan karena adanya pemberian bonus, beban politis atas diperbesarnya nilai perusahaan sehingga memotivasi pihak perusahaan dalam melakukan manajemen laba. Jika jumlah Aset Pajak Tangguhan semakin besar maka semakin tinggi kemungkinan manajemen untuk melakukan manajemen laba (*earning management*). Fenomena praktik manajemen laba telah banyak terjadi belakangan ini baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Ada banyak kasus mengenai praktik manajemen laba yang terjadi pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Seperti contohnya terdapat kasus pada laporan keuangan PT Ades Alfindo yang memperburuk perekonomian indonesia. Kasus tersebut sumber dari artikel berita www.tempo.co.id sebagai berikut. "Manajemen Ades memenuhi panggilan otoritas BEJ untuk memberikan laporan keuangan PT.Adess Alfindo. Panggilan ini diwakili oleh Yose Rizal, Kepala Divisi Pencatatan. Dalam laporan keuangan tahun 2003, ada perbedaan dalam jumlah penjualan dan produksi. Panggilan kedua ini berkaitan dengan hal ini. Pada 26 Juli, BEJ menghentikan sementara transaksi saham Ades karena kenaikan harga saham PT.Adess yang signifikan dari Rp 1.100 menjadi Rp 1.800. Kenaikan harga ini terkait dengan berita bahwa investor asing akan masuk ke Ades. Menurut Erry Firmansyah, Direktur Utama BEJ, Ades telah menyembunyikan informasi material terkait peristiwa tersebut. Selain itu, ia menyatakan bahwa manajemen Ades telah melaporkan perbedaan jumlah antara produksi dan penjualan air minum pada kuartal pertama tahun 2004 antara 600 ribu dan 3,9 juta galon"

Berdasarkan kasus manajemen laba di atas, manajemen Toshiba dan PT.Adess melakukan praktik manajemen laba dengan tujuan tertentu. Tindakan ini dapat mengubah informasi dalam laporan keuangan perusahaan. Hal ini harus diperhatikan oleh mereka yang menggunakan laporan keuangan karena informasi yang telah berubah dapat menyebabkan keputusan yang salah.

METODE

Metode penelitian yang digunakan untuk menyusun analisis kuantitatif ini, data sekunder digunakan dari laporan keuangan tahunan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2018 hingga 2021. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling untuk mengumpulkan data dari sejumlah besar perusahaan yang bergerak di subsektor makanan dan minuman dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Studi ini menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis dengan regresi sederhana menggunakan SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
beban pajak tangguhan	40	-2.60	4.30	-.0138	.90598
aset pajak tangguhan	40	.03	37.15	2.6271	7.55691
manajemen laba	40	-295.23	848.98	1.3390 E2	269.52233
Valid N (listwise)	40				

Tabel di atas menunjukkan bahwa subjek penelitian N adalah 40 sampel pada tahun 2019–2022. Tabel di atas menunjukkan nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi untuk masing-masing variabel. digunakan untuk membantu dalam mengidentifikasi seberapa besar atau seberapa kecil penyimpangan yang terjadi antara masing-masing variabel yang mempengaruhi variabel satu dengan variabel lainnya.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.67573001E 2
Most Extreme Differences	Absolute	.226
	Positive	.226
	Negative	-.173
Kolmogorov-Smirnov Z		1.428
Asymp. Sig. (2-tailed)		.134
a. Test distribution is Normal.		

Karena nilai signifikasinya (0,134) > 0,05 setelah data diubah, dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal, seperti yang ditunjukkan oleh tabel di atas. Akibatnya, asumsi normalitas, juga dikenal sebagai persyaratan normalitas, telah dipenuhi, dan data tersebut layak untuk analisis tambahan.

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

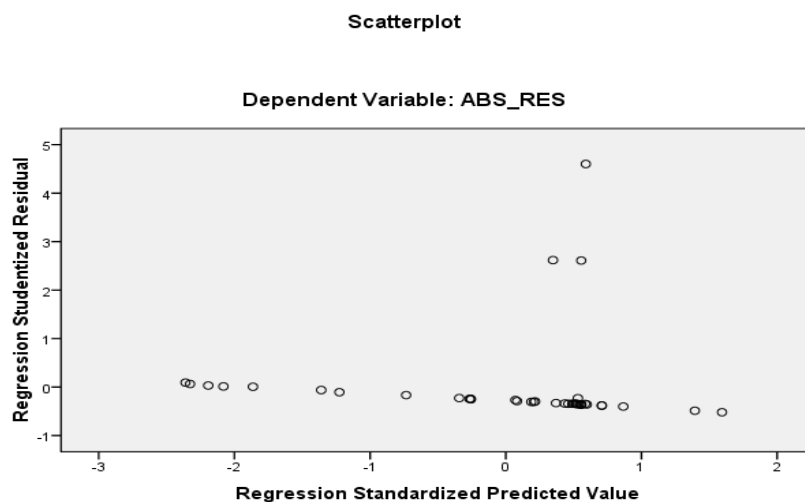
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.120 ^a	.014	-.039	274.70953	2.226

a. Predictors: (Constant), aset pajak, beban pajak

b. Dependent Variable: manajemen laba

Berdasarkan tabel diatas maka diketahui data dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa nilai DW adalah 2,226, seperti yang dapat dilihat dari data penelitian yang diketahui dari tabel di atas. Tabel Durbin-Watson menunjukkan nilai dU dan dL, dengan k=2, jumlah variabel independen adalah k, dan nilai n (banyaknya data) = 40 adalah 1,600. Nilai dl adalah 1,390. Karena $dU < DW < 4 - dU$, maka tidak ada autokorelasi positif atau negatif. $4 - dU = 4 - 1,600 = 2,400$, jadi $1,600 < 2.226 < 2,400$. sehingga dapat disimpulkan tidak ada gejala autokorelasi.

Tabel 4. Hasil Scatterplot Uji Heteroskedastisitas



Dari gambar diatas bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas, seperti yang ditunjukkan oleh gambar, karena tidak ada pola yang jelas dan ada titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0. agar data penelitian ini dapat digunakan dalam penelitian.

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	133.893	43.177		3.101	.004
beban pajak	-.716	48.260	-.002	-.015	.988

a. Dependent Variable: manajemen laba

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Pengaruh Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	145.152	45.439		3.194	.003
aset pajak	-4.282	5.744	-.120	-.745	.461

a. Dependent Variable: manajemen laba

Berdasarkan tabel diatas, penelitian ini menggunakan Moderated Analysis (MRA) untuk menganalisis hubungan antara beban pajak tangguhan dan aset pajak tangguhan terhadap manajemen laba.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.120 ^a	.014	-.039	274.70953

a. Predictors: (Constant), aset pajak, beban pajak

b. Dependent Variable: manajemen laba

Koefisien determinasi yang ditunjukkan dengan R square sebesar 0,140 ditunjukkan pada tabel di atas berdasarkan hasil analisis korelasi dan regresi berganda. Ini menunjukkan bahwa variabel independen beban pajak tangguhan (X1) dan aset pajak tangguhan (X2) sebesar 14,0% dapat bertanggung jawab atas variabel dependen manajemen laba (Y), atau kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu manajemen laba (Y), sebesar 14,0% dan sisa 86% dapat diberikan oleh variabel lain selain dua variabel yang diteliti.

Tabel 8. Hasil Uji T
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	145.152	46.059		3.151	.003
beban pajak	.025	48.564	.000	.001	1.000
aset pajak	-4.282	5.822	-.120	-.735	.467

a. Dependent Variable: manajemen laba

Berdasarkan hasil diatas, hasil uji t menunjukan bahwa beban pajak tangguhan (X1) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba (Y), sedangkan aset pajak tangguhan (X2) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba (Y) dengan signifikansi statistik

**Tabel 9. Hasil Uji F
ANOVA^b**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	40832.142	2	20416.071	.271	.764 ^a
	Residual	2792217.123	37	75465.328		
	Total	2833049.265	39			

a. Predictors: (Constant), aset pajak, beban pajak

b. Dependent Variable: manajemen laba

Berdasarkan tabel output SPSS diatas, diketahui nilai f hitung sebesar 0,271. Karena nilai F hitung $0,271 < F \text{ tabel } 3,23$, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa hipotesis tidak diterima atau dengan kata lain beban pajak tangguhan (X1) dan aset pajak tangguhan secara simultan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba(Y)

Pengaruh Beban Pajak Tangguhan (X1) Terhadap Manajemen Laba (Y)

Dari hasil riset yang dilakukan Dapat diketahui bahwa $t \text{ hitung } (0,001) < t \text{ tabel } (2,026)$ jadi H_0 diterima, kesimpulannya yaitu variabel beban pajak tangguhan tidak terpengaruh terhadap manajemen laba. Menurut Hawkins (1998), lebih banyak beban pajak tangguhan dibandingkan dengan total beban pajak tangguhan menunjukkan bahwa standar akuntansi semakin liberal. Akibatnya, perusahaan dianggap sebagai beban pajak tangguhan karena peraturan perpajakan membedakan pajak penghasilan yang didasarkan pada penyajian laba (seperti bonus dan insentif) dan pajak penghasilan yang didasarkan pada penyajian laporan keuangan. Hal ini menunjukkan adanya laporan keuangan tercatat yang memuat informasi beban pajak tangguhan perusahaan yang disajikan oleh perusahaan. Jika nilai beban pajak tangguhan atau biaya pajak tertunda diakui dalam laporan keuangan, maka standar pelaporan akuntansi akan lebih fleksibel.(septiawan 2020). Menurut organisasi theory, untuk mengurangi tingkat kesalahan informasi, direct supervision diperlukan, dan kesalahan ini merupakan bukti kekurangan pengawasan dan kontrol oleh wakil ketua. Dengan memanfaatkan earning management, manajemen memiliki kesempatan untuk mengontrol jumlah deferred tax burden dengan tujuan meningkatkan atau menurunkan tingkat keuntungan. Ini akan menghasilkan tingkat keuntungan yang lebih tinggi sehingga manajemen dapat memperoleh keuntungan yang lebih besar dan, pada gilirannya, mengurangi jumlah tax yang harus dibayar.

Pengaruh Aset Pajak Tangguhan (X2) Terhadap Manajemen Laba (Y)

Dapat diketahui bahwa $t \text{ hitung } (-0,735) < t \text{ tabel } (2,026)$ jadi H_0 diterima, kesimpulannya yaitu variabel aset pajak tangguhan tidak terpengaruh terhadap manajemen laba. Pajak penghasilan yang dapat dipulihkan dianggap sebagai aset ditangguhkan karena jumlah kerugian yang dapat dikurangkan di masa depan sebagai akibat dari perbedaan temporer yang diakui dalam laporan keuangan (Yahya & Wahyuningsih, 2020). Sebab, karena beban pajak penghasilan dicatat berdasarkan laporan keuangan akuntansi, maka selisih laba lebih kecil

dibandingkan perhitungan beban pajak. Jika keuntungan akuntansi lebih rendah daripada keuntungan pajak karena perbedaan temporer, aset yang tertunda untuk pajak terjadi. Jika keuntungan akuntansi lebih rendah daripada keuntungan pajak, berarti perusahaan akan menunda pembayaran pajak untuk waktu yang lebih lama. Menurut standar akuntansi keuangan, aset pajak tangguhan harus dicatat berdasarkan seberapa besar manfaat pajak yang direalisasikan, sehingga perlu bagi manajer perusahaan untuk mengevaluasi jumlah aset pajak tangguhan yang telah dicatat. Hal ini dikarenakan jika kemungkinan pembayaran pajak di masa depan lebih kecil maka aset pajak tangguhan harus dicatat (Sutadipraja et al., 2019).

Pengaruh Beban Pajak Tangguhan (X1) dan Aset Pajak Tangguhan (X2) Terhadap Manajemen Laba (Y)

Berdasarkan hasil penelitian analisis diketahui bahwa secara simultan nilai f hitung sebesar 0,271. Karena nilai F hitung $0,271 < F$ tabel 3,23, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa hipotesis tidak diterima atau dengan kata lain beban pajak tangguhan (X1) dan aset pajak tangguhan secara simultan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba (Y). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan m.alwansyah 2023 dan Fikrian Reza Firmansyah et al (2023) yang menyatakan secara simultan beban pajak tangguhan dan aset pajak tangguhan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data di temukan hasil bahwa beban pajak tangguhan dan aset pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba baik secara parsial dan simultan.

DAFTAR PUSTAKA

- Baraja, L. M., Basri, Y. Z., & Sasmi, V. (2019). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak Dan Aktiva Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 4(2), 191–206.
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan. (2021). *Amendemen Psak 46: Pajak Penghasilan Tentang Pajak Tangguhan Terkait Aset Dan Liabilitas Yang Timbul Dari Transaksi Tunggal*.
- Firmansyah, F. R., Mulyani, S., & Nuridah, S. (2023). Analisis Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2022). *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 1771–1777. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i5.5046>
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi 9. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Kasmir, S.E., M.M.. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. RajaGrafindo Persada.
- meria dan agoestina (2022) yang berjudul “PENGARUH BEBAN PAJAK TANGGUHAN, ASET PAJAK TANGGUHAN DAN PERENCANAAN PAJAK TERHADAP MANAJEMEN LABA”
- Putra, Y. M., & Kurnia. (2019). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Food & Beverage yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017). *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 8(7), 1–21.
- Simanjuntak, O. D. P. (2021). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Aktiva Pajak Tangguhan, Dan Akrua Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020. *Jurnal Mutiara Akuntansi*, 6(2), 215–224.
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabet.
- Yulianah, S., Sudaryanti, D., & Hariri. (2021). Analisis Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019). *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 10(5), 39–53.